

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertelevisian Indonesia dewasa ini telah berkembang pesat, dengan ditandai banyaknya stasiun televisi swasta yang saling berlomba menyuguhkan tayangan untuk para pemirsa. Tayangan yang disuguhkan telah memberikan informasi yang akurat, dan objektif. Media televisi telah membantu masyarakat dalam memahami berbagai persoalan aktual diberbagai bidang dengan menyuguhkan acara-acara yang dapat memperluas wawasan publik seperti, *talkshow*, diskusi, dan acara-acara edukasi lainnya. Tanpa disadari, media televisi menjadi sahabat karib anak-anak, sejak pagi hari, sampai tengah malam, karena berbagai macam program televisi terus-menerus tayang secara reguler.

Tampaknya tayangan media televisi pada saat ini lebih banyak mempertontonkan cerita ke dalam suatu bentuk sinetron, yang sedang menjadi trend pertelevisian Indonesia dibandingkan acara-acara yang lebih positif lainnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Septianie (2013) dengan judul “Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa SMP Negeri 4 Samarinda”, mengungkapkan bahwa “Tak dapat dipungkiri bahwa hampir di seluruh stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan sinema elektronik atau akrab didengar dengan sinetron yang dimana menyajikan cerita bersifat romantis, menghibur, penuh khayalan hingga yang bersifat kejahatan, kekerasan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengarang cerita tidak mempertimbangkan bobot dari cerita yang dipilih, namun mereka hanya mengarang cerita yang banyak digemari atau sedang menjadi trend di masyarakat dan tujuan utamanya yaitu mendapatkan rating yang tinggi.

Stasiun televisi di Indonesia banyak yang menampilkan tayangan sinetron yang sebenarnya diperuntukan bagi kalangan orang dewasa dan bukan untuk anak-anak, namun saat ini pada kenyataannya acara sinetron justru lebih di

gemari oleh anak-anak baik di usia remaja dan usia sekolah dasar. Berikut ini adalah beberapa daftar acara sinetron yang tayang di stasiun televisi Indonesia:

No.	Stasiun Televisi	Judul Sinetron	Produksi
1.	RCTI	Tukang Ojek Pengkolan	MNC Pictures
		Anak Jalanan	SinemArt
		Tukang Bubur Naik Haji <i>The Series</i>	SinemArt
		Anugerah Cinta	SinemArt
		Dunia Terbalik	MNC Pictures
		Roman Picisan	MNC Pictures
2.	SCTV	Anak Sekolah	SinemArt
		Anak Langit	SinemArt
		Mermaid In Love 2 Dunia	Mega Kreasi Films
		Pangeran 2	AS Productions
		Surga yang ke 2	Amanah Surga Production
		Ganteng-ganteng Serigala	Amanah Surga Productions
		Berkah Cinta	SinemArt
3.	MNCTV	Raden Kian Santang	MD Entertainment
		Ayu Anak Depok City	MNC Pictures
		Doble Kara	Dreamscape Entertainment Television
		I'll Never Say Goodbye	RSB Drama Unit
		On The Wings Of Love	Dreamscape Entertainment Television
4.	ANTV	Anandhi	Saphere Origins
		Thapki	SOL Production
		Archana Mencari Cinta	Balaji Telefilms
		Gopi	Rashimi Sharma Telefilms Limited

Sarah Yuliana, 2017

**PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DARI TAYANGAN SINETRON PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Lonceng Cinta	Balaji Telefilms
		Mohabbatein	Balaji Telefilms
		Cahaya Cinta	Multivision Plus
		Gara-gara Duyung	Verona Pictures
5.	NET TV	OK JEK	Imagine Films
		Kesempurnaan Cinta	Limelight Pictures dan NET Entertainment
6.	TRANS TV	Bawang Merah Bawang Putih	MD Entertainment
		Harapan Cinta	MD Entertainment
		Naathan dan Nadia	MD Entertainment

**Tabel 1.1 Daftar Acara Sinetron di Indonesia**

*Sumber: www.jadwaltv.net*

Daftar acara sinetron di atas bisa berubah dalam kurun waktu yang tidak tentu, hal ini dikarenakan banyaknya rumah produksi yang semakin giat bersaing menayangkan acara sinetron dengan tujuan untuk menarik hati dan minat para penontonnya serta tujuan paling utamanya adalah untuk mendapatkan rating yang tinggi. Namun yang menjadi persoalannya bukan mengenai rating atau alur cerita yang rumit dan berbelit-belit, yang menjadi masalah ialah pada jam tayang, kebanyakan stasiun televisi menayangkan acara sinetron pada jam tayang yang memungkinkan bagi anak untuk menonton yaitu rata-rata sinetron di setiap stasiun televisi menayangkan sinetron mulai dari pukul 17.00 wib, seharusnya mulai dari pukul 17.00 sampai pukul 20.00 malam digunakan oleh anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Namun, karena acara sinetron mulai tayang dari sore hari sehingga anak-anak lebih suka menonton televisi hingga malam hari sampai pukul 21.00 wib dan akibatnya anak-anak menjadi lebih malas belajar dan acuh pada tugas sekolah. Tidak bisa dipungkiri, saat ini peminat sinetron remaja justru lebih banyak dari kalangan anak-anak yang sedang duduk disekolah dasar dibandingkan oleh orang dewasa atau anak remaja.

Tayangan sinetron yang semakin hari semakin menjamur di Indonesia lebih banyak mendatangkan dampak negatif dibanding dampak positifnya,

Sarah Yuliana, 2017

**PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DARI TAYANGAN SINETRON PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlebih apabila jam tayangnya pada saat sore hari atau pada waktu jam belajar sehingga konsentrasi belajar anak akan terganggu atau teralihkan oleh tayangan sinetron dan hal tersebut akan menimbulkan efek negatif terutama pada anak usia sekolah dasar. Tidak hanya jam tayangnya saja yang mengganggu konsentrasi belajar anak, tetapi pesan dari sinetron dilihat dari isi, bahasa, dan adegan sebenarnya tidak layak untuk ditonton oleh anak usia sekolah dasar dan kurang berbobot, artinya tayangan sinetron sekarang tidak mampu memberikan nilai-nilai edukasi, moral, religius/agama, selain itu isi dan pesan dari sinetron pun terkesan mengada-ada dan tidak sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh jurnal Susena (2015, hlm. 2) bahwa “Pada umumnya cerita sinetron di Indonesia hanya seputar kehidupan remaja, percintaan, persahabatan, dan kekayaan sehingga tayangan sinetron tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur”.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung ( Desmita, 2012, hlm. 35). Dapat dipahami, bahwa pada usia 6-12 tahun, anak berada pada tahap meniru, yaitu meniru apa yang mereka lihat, baik meniru dari orangtua, teman sebaya, bahkan meniru adegan-adegan yang dimainkan oleh artis-artis idola mereka yang belum tentu adegan tersebut benar dan layak untuk ditiru oleh anak seusia mereka. Selain adegan yang ditiru oleh anak, biasanya gaya bahasa yang ‘kekinian’ atau yang sedang menjadi trend pun mereka ikuti walaupun tidak mengerti arti dan maksud dari setiap bahasa yang digunakan. Mungkin menurut anak usia sekolah dasar semua yang ditayangkan pada sinetron adalah benar dan baik, sehingga mereka cenderung mengikuti gaya berbicara, gaya berpakaian, gaya rambut, bahkan tidak jarang anak-anak sekarang ini mengikuti anak-anak usia remaja yang sedang ada pada tahap pubertas salah satunya adalah menyukai lawan jenis atau berpacaran. Seperti yang diungkapkan oleh Diahloka (2012, hlm. 26) bahwa “Kebanyakan tema sinetron di Indonesia berkisar tentang cinta antara laki-laki dan perempuan atau balas dendam yang melahirkan adegan-adegan kekerasan”.

Sarah Yuliana, 2017

**PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DARI TAYANGAN SINETRON PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting bagi perkembangan hidup manusia, sehingga apapun hal yang diberikan dan diterima pada masa itu seharusnya merupakan hal yang baik. Mulai dari makanan dan minuman, tempat tinggal, pendidikan, hingga tontonan yang berkualitas. Kebanyakan orang tua membiarkan anak menonton televisi selama berjam-berjam dengan asumsi bahwa anak akan terhibur dengan acara yang disuguhkan, tanpa memperhatikan manfaat dan pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan mental anak. Jika tayangan yang ditonton oleh anak memberikan nilai edukatif mungkin akan berdampak baik bagi perkembangan anak, tapi jika tayangan yang ditonton tidak sesuai dengan usia mereka justru akan berdampak negatif karena anak belum paham apa tujuan dan maksud dari pesan yang disampaikan, terlebih jika anak dibiarkan menonton tayangan sinetron tanpa didampingi oleh orang tua atau orang yang usianya lebih dewasa dari anak.

Menurut Greenfield (dalam Darwanto, 2007, hlm. 121) bahwa:

Menonton televisi dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka dan sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton.

Berdasarkan pendapat di atas, peran keluarga khususnya orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan mengontrol anak dalam menyaksikan tayangan sinetron remaja sangatlah penting, karena dari tayangan sinetron inilah, anak-anak dapat menyaksikan semua adegan-adegan apapun yang seharusnya belum layak atau pantas mereka tonton. Namun berdasarkan hasil observasi awal, orang tua di Desa Palabuan masih sangat jarang menemani anaknya ketika menyaksikan sinetron, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga di Desa Palabuan masih sangat minim dan memaksa mereka harus mencari nafkah hingga ke luar kota.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Galang Yudistira (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Orang Tua untuk Menonton Acara Televisi yang Bermanfaat Bagi Perkembangan Moral Anak”, Galang mengemukakan cara orang tua dalam mengontrol atau memberikan arahan pada anaknya adalah “memberi pengertian kepada anak mana acara yang layak di tonton bagi anak sesuai dengan umurnya, bersikap tegas, disiplin, dan memberi contoh yang baik dalam memilih acara televisi”. Seperti yang kita ketahui, banyak acara-acara

Sarah Yuliana, 2017

**PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DARI TAYANGAN SINETRON PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

distasiun televisi yang kurang berkualitas dan kurang mendidik justru bisa menjerumuskan anak pada hal-hal yang negatif. Seperti acara kekerasan, seks, tindak kriminal, kejahatan dan masih banyak acara yang tidak selayaknya menjadi perhatian anak.

Frekuensi dan lama menonton acara sinetron pada siswa di SDN Wanajaya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi mereka belajar, hal ini bisa dibuktikan dengan berdasarkan pengamatan awal bahwa siswa SDN Wanajaya melakukan kegiatan mulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 11.30 siang siswa berada di sekolah, kemudian pukul 13.00 siang mereka mulai melakukan kegiatan mengaji sampai dengan pukul 15.30 sore. Kemudian mulai dari pukul 17.00 mereka mulai menonton acara sinetron di televisi hingga malam hari, sehingga waktu mereka untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah, mengulang kembali pelajaran akan terganggu bahkan berkurang.

Berdasarkan pengamatan awal, siswa SDN Wanajaya yang senang menonton tayangan sinetron lambat laun mulai meniru adegan-adegan dalam sinetron yang mereka tonton seperti, *membully* temannya, mengucapkan kata-kata kasar, mulai menyukai lawan jenis, menggunakan bahasa gaul yang mereka sendiri pun terkadang tidak tahu apa arti dan maksudnya. Dewasa ini, anak-anak khususnya di usia sekolah dasar banyak yang meniru kostum yang dikenakan oleh pemain di sinetron *Mermaid In Love 2 Dunia* yang ditayangkan oleh SCTV yaitu menggunakan kostum putri duyung. Hal ini bisa menjadi hiburan semata namun juga bisa mendatangkan dampak negatif dikarenakan akan menciptakan pola pikir anak menjadi tidak realistis karena kisah putri duyung tidak ada di kehidupan nyata.

Diungkapkan oleh pakar pertelevisian Dwyer, 2010 (dalam Nurlaeli, 2014, hlm. 4) bahwa 'televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya satu kali ditayangkan, secara umum orang akan mengingat 85% dari apa yang dilihat, setelah 3 jam kemudian dan menjadi 65% setelah 3 hari kemudian' . Dengan demikian maka anak usia sekolah dasar yang ingatannya masih sangat tajam akan lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat dan mereka dengar, kemudian mereka akan meniru adegan-adegan yang mereka anggap menarik tanpa berpikir

Sarah Yuliana, 2017

**PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DARI TAYANGAN SINETRON PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah adegan yang ditiru itu baik atau tidak bagi mereka. Kebanyakan tayangan sinetron khususnya sinetron bertemakan remaja yang memiliki jumlah peminat lebih banyak di kalangan usia sekolah dasar ini banyak menampilkan perilaku yang menyimpang dan mendatangkan dampak negatif bagi para penontonnya terlebih bagi anak-anak, karena pada usia anak-anak belum bisa membedakan dan belum mampu memahami dengan baik sehingga mereka hanya menyerap apa yang dilihat dan didengar. Perilaku menyimpang yang banyak ditiru tentu tidak diajarkan oleh orang tuanya, kebanyakan dari mereka meniru perilaku menyimpang tersebut dari tayangan sinetron yang mereka tonton, namun ada sebagian orang tua justru merasa bangga ketika anaknya meniru adegan-adegan atau menggunakan bahasa atau kata-kata gaul seperti yang ada dalam sinetron karena orang tua menganggap itu sebagai lelucon dan tanpa berpikir dampak yang akan ditimbulkan ketika anak mulai suka dan terbiasa meniru hal-hal yang negatif dari tayangan sinetron. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DARI TAYANGAN SINETRON PADA ANAK SEKOLAH DASAR”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu “Bagaimana peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar?”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran perilaku menyimpang yang ditiru dari tayangan sinetron oleh anak sekolah dasar?
2. Dampak apa yang ditimbulkan dari tayangan sinetron pada perilaku anak sekolah dasar?
3. Bagaimana peran dan upaya yang dilakukan keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak?

Sarah Yuliana, 2017

**PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DARI TAYANGAN SINETRON PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4. Faktor penghambat apa yang mempengaruhi keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar.

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku menyimpang yang ditiru dari tayangan sinetron oleh anak sekolah dasar.
2. Untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari tayangan sinetron pada perilaku anak sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya yang dilakukan keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi khususnya mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar di Desa Palabuan Kabupaten Sumedang

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

.Selain manfaat teoritis penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang Sosiologi maupun pendidikan seperti:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagaimana kelak nantinya berperan sebagai orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar.

2. Bagi mahasiswa program studi pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar di Desa Palabuan Kabupaten Sumedang.
3. Bagi masyarakat di Desa Palabuan Kabupaten Sumedang khususnya yang memiliki anak (belum menikah) penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron yang berguna agar anak tidak melakukan perilaku menyimpang.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

- BAB I**   Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi skripsi.
- BAB II**   Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III**   Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar.
- BAB IV**   Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

